

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk memperoleh informasi keuangan yang akurat, perusahaan memerlukan analisis laporan keuangan agar bisa memahami dengan lebih baik tingkat keuntungan yang diperoleh. Menurut Hery (2015), salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah melalui analisis laporan keuangan, yang melibatkan penguraian laporan keuangan menjadi bagian-bagian penyusunnya dan mempelajari setiap bagian tersebut guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai laporan tersebut. Hasil analisis rasio dapat memberikan gambaran apakah suatu perusahaan sedang berkinerja sangat baik atau tidak. Meskipun terdapat banyak alat analisis keuangan, penulisan ini memfokuskan perhatiannya pada dua indikator utama: rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Banyak hal yang dapat diketahui mengenai solvabilitas dan likuiditas suatu perusahaan dari tinjauan kinerja ini. Kedua metrik ini menunjukkan seberapa baik kinerja bisnis tersebut, sehingga sangat penting. Kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, baik saat ini maupun di masa mendatang, dengan melihat likuiditas dan solvabilitasnya (Bakhtiar, 2020).

Rasio keuangan terutama rasio likuiditas dan solvabilitas, menjadi indikator utama dalam menentukan apakah perusahaan dapat terus beroperasi secara berkelanjutan (Aning Fitriana, 2024). Laporan keuangan adalah instrumen penting yang menunjukkan bagaimana posisi ekonomi suatu perusahaan beroperasi. Untuk memastikan kelancaran operasi harian dan menjaga kepercayaan pihak yang menawarkan kredit jangka pendek, rasio likuiditas sangat penting guna menilai

kapasitas perusahaan didalam mencukupi kewajiban jangka pendek secara efektif menggunakan aset lancar. Rasio solvabilitas di sisi lain, menawarkan pandangan yang lebih komprehensif tentang struktur modal perusahaan dalam hal kemampuannya untuk melunasi semua utangnya dalam jangka waktu yang lebih lama, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sebuah perusahaan yang terlihat sangat menguntungkan di atas kertas akan tetap bangkrut jika tidak memiliki cukup uang untuk menutupi pengeluaran harian atau utangnya terlalu tinggi dibandingkan dengan aset dan modalnya, dan jika terjadi ketidaksesuaian antara kedua rasio ini dapat mengakibatkan masalah keuangan yang serius. Untuk mengurangi risiko gagal bayar dan memastikan bahwa bisnis memiliki fondasi keuangan yang kuat untuk berkembang di tengah persaingan pasar yang terus berubah, manajemen dan investor harus memiliki pemahaman yang kuat tentang likuiditas dan solvabilitas.

Di tengah kemajuan teknologi, listrik sangat penting dalam kehidupan manusia. Listrik berperan penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, baik itu dalam kegiatan individu ataupun masyarakat seperti penerangan jalan, kebutuhan rumah tangga, sebagai sarana kegiatan industri, sarana informasi dan komunikasi, sarana pendidikan, serta peralatan elektronik lainnya yang membutuhkan energi listrik. PT PLN (Perusahaan Listrik Negara) ialah sebuah perusahaan di sektor kelistrikan yang dikelola oleh pemerintah lewat BUMN serta memegang peranan krusial didalam penyediaan listrik bagi masyarakat Indonesia. Layanan listrik yang sesuai untuk kebutuhan masyarakat Indonesia wajib disediakan oleh PT PLN (Persero) sambil menghasilkan laba, sama seperti pada BUMN lainnya. Mencari keuntungan adalah tujuan utama dalam memulai bisnis. Namun, cara mengelola keuangan sangat menentukan apakah bisnis berhasil atau tidak dalam mendapatkan

profit dan menjaga posisinya. Agar dapat menilai seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan dan membandingkannya dengan tahun lalu, perlu dilakukan peninjauan atas laporan keuangannya. Tujuannya adalah mengetahui apakah perusahaan sudah lebih baik atau tidak. Dengan melihat hasil penilaian ini, perusahaan dapat membuat keputusan untuk tahun mendatang berdasarkan performa keuangan agar tidak ada kerugian saat memulai bisnis.

PT PLN (Persero) memerlukan pemeriksaan menyeluruh terhadap laporan keuangan untuk memahami sepenuhnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari operasi tenaga listrik nasional guna memperoleh informasi keuangan yang andal. Menurut teori (Hery, 2015), analisis ini merupakan prosedur penting untuk mengurai setiap komponen laporan keuangan perusahaan guna memahami kondisi perusahaan secara tepat, terutama saat mengevaluasi efisiensi pendapatan dari berbagai kategori tarif pelanggan. Untuk menjaga rasio utang terhadap ekuitas tetap terkendali, PLN mempergunakan metode ini untuk menganalisis struktur kewajiban saat ini dan di masa mendatang yang timbul dari pendanaan infrastruktur energi.

Rasio solvabilitas dan likuiditas dapat digunakan untuk mengevaluasi analisis kinerja keuangan ini. CR, QR, serta Cash Ratio merupakan ukuran likuiditas. DAR dan DER adalah ukuran solvabilitas lainnya yang memperbandingkan utang dengan aset dan ekuitas, pada masing-masingnya. Dengan mengamati ukuran-ukuran keuangan ini, manajemen dapat melihat seberapa baik perusahaan memanfaatkan aset dan sumber dayanya untuk mencapai tujuannya. Studi ini memberikan gambaran terperinci mengenai solvabilitas perusahaan, atau kemampuannya untuk melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, serta likuiditasnya, atau kemampuannya untuk melunasi utang jangka pendek. Setelah

mengumpulkan informasi ini, manajemen dapat memanfaatkannya untuk merumuskan strategi dalam meningkatkan laba dan merampingkan operasi. Karenanya, analisis rasio keuangan merupakan alat penting bagi perusahaan dalam mengambil keputusan strategis.

Dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, pemangku kepentingan eksternal termasuk investor, pemerintah, dan masyarakat umum menggunakan rasio keuangan secara strategis. Sebelum berinvestasi dalam proyek pengembangan jaringan listrik, investor menggunakan rasio-rasio tersebut sebagai acuan guna menelaah potensi keuntungan serta risiko. Sebagai regulator, pemerintah mempergunakan rasio ini sebagai alat pemantauan untuk memastikan operasi PLN berjalan stabil dan mematuhi peraturan nasional. Namun, bagi masyarakat umum, laporan keuangan yang solid menunjukkan keandalan PLN dalam menjamin pasokan listrik negara. Kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan perusahaan meningkat seiring dengan peningkatan tingkat likuiditas dan solvabilitas. Oleh karena itu, menjaga kepercayaan dan kemampuan perusahaan di mata para pemangku kepentingan bergantung pada prinsip-prinsip pelaporan keuangan yang akuntabel dan transparan.

Dalam menganalisis laporan keuangan PT PLN (Persero), rasio keuangan memainkan peran penting dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Beberapa cara untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan antara lain rasio lancar, rasio cepat QR, dan cash ratio. Rasio lancar menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya saat jatuh tempo, rasio cepat menunjukkan bahwa perusahaan dapat melunasinya tanpa menggunakan persediaan, sedangkan cash ratio menunjukkan bahwa perusahaan dapat

melunasinya hanya dengan kas yang tersedia. Informasi ini bersumber dari Astuti dkk (2021). Jika rasio lancar PLN tinggi, hal ini berarti perusahaan memiliki cukup kas yang tersedia untuk terus menjalankan bisnisnya seperti biasa dan memastikan distribusi energi di negara ini berjalan secara efisien.

Keadaan ini dibuktikan oleh QR, yang memperlihatkan bahwasanya perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya tanpa harus melikuidasi aset teknis atau menggunakan persediaan di gudang. Artinya, operasional dapat terus berjalan tanpa terganggu meskipun menghadapi kebutuhan pendanaan yang tidak terduga. Didukung oleh cash ratio yang baik, perusahaan memiliki ketersediaan uang tunai yang cukup untuk melunasi seluruh utang jangka pendeknya tanpa harus menunggu hasil penagihan piutang pelanggan atau penjualan inventaris, hal ini memastikan sistem listrik nasional tetap berjalan stabil dan terlindungi dari risiko arus kas yang tidak menentu.

Struktur modal suatu perusahaan dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio DAR dan rasio DER (Aning Fitriana, 2024). Rasio DAR memperlihatkan ukuran utang suatu perusahaan dalam kaitannya dengan asetnya. Mengingat besarnya dana yang dibutuhkan untuk membangun infrastruktur listrik, rasio ini berfungsi sebagai ukuran penting dalam menilai kemampuan PLN untuk melunasi utang jangka panjangnya. DAR yang lebih rendah menunjukkan posisi keuangan yang lebih mandiri, dengan ketergantungan yang lebih rendah terhadap pinjaman eksternal. Rasio hutang terhadap ekuitas (DER) menunjukkan seberapa besar perusahaan mengandalkan utang untuk beroperasi dibandingkan menggunakan dana yang dimiliki sendiri.

Untuk PT PLN (Persero), penggunaan DER sangat penting sebagai indikator risiko finansial jangka panjang, karena rasio ini menunjukkan seimbangannya antara sumber dana dari pihak ketiga (pinjaman dari luar) dengan kemampuan modal perusahaan. Dengan stabilitas nilai DER yang meningkat, semakin terjamin bagi para investor dan pemerintah bahwa perusahaan tersebut dapat terus membiayai proyek-proyek listrik nasional yang krusial tanpa perlu khawatir mengenai stabilitas keuangannya di masa depan. Keadaan ini, selanjutnya, membantu perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab jangka panjangnya. Dengan menggunakan rasio-rasio ini, manajemen dapat mengevaluasi seberapa baik sumber daya digunakan dan merancang rencana keuangan strategis untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan tetap stabil ke depannya.

Secara keseluruhan, PT PLN (Persero) berjalan dengan lancar meskipun menghadapi berbagai tantangan ekonomi yang sulit, baik di dalam maupun luar negeri. Ketidakpastian ekonomi global, termasuk fluktuasi harga bahan bakar (gas dan batu bara) serta nilai tukar mata uang, memberikan tekanan yang sangat berat pada utang PLN dan biaya produksi energi. Namun, PLN dapat bertahan karena perusahaan tetap mendapatkan keuntungan dengan melakukan penghematan, dan memastikan ketersediaan kas yang cukup untuk melanjutkan membangun infrastruktur listrik nasional (Peraturan Menteri ESDM Nomor 7 Tahun 2024). Meskipun biaya untuk beralih ke energi yang lebih bersih sesuai ketentuan (UU Nomor 30 Tahun 2009) tentang ketenagalistrikan terus naik, PLN harus bertindak dengan sangat hati-hati dalam mengelola keuangannya. Dengan begitu, perusahaan dapat memastikan bahwa pembayaran utang jangka panjangnya tetap berada dalam batas normal serta terlindung dari kerugian akibat fluktuasi nilai tukar.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis bermaksud menyusun skripsi akhir dengan judul berikut: “Analisis Kinerja Keuangan PT PLN (Persero) Menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio solvabilitas Pada Tahun 2023-2024” untuk menilai kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) selama periode tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Penulis telah merumuskan pertanyaan studi berikut ini berdasarkan informasi latar belakang yang telah disampaikan:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT PLN (Persero) ditinjau dari rasio likuiditas menggunakan current ratio (CR), quick ratio (QR), dan cash ratio pada laporan keuangan tahun 2023-2024?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT PLN (Persero) ditinjau dari rasio solvabilitas menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER) pada laporan keuangan tahun 2023-2024?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT PLN (Persero) ditinjau dari rasio likuiditas current ratio (CR), quick ratio (QR), dan cash ratio pada laporan keuangan tahun 2023-2024
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT PLN (Persero) ditinjau dari rasio solvabilitas menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER) pada laporan keuangan tahun 2023-2024

1.4 Manfaat Penulisan

Studi ini bermaksud memberikan analisis yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai kondisi keuangan PLN. Selain itu, diharapkan dokumen ini dapat bermanfaat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

1.5 Metode Penulisan

Dengan menggunakan pendekatan penelitian ini, laporan keuangan tahunan PT PLN (Persero) untuk periode 2023–2024 dianalisis melalui situs web resmi perusahaan, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai posisi keuangan perusahaan. Beberapa rumus rasio keuangan digunakan untuk menghitung data yang diperoleh dari laporan laba rugi dan neraca dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan gaya penulisan deskriptif. CR dan DAR adalah dua contohnya; yang pertama mengukur likuiditas perusahaan, sedangkan yang kedua membandingkan utang dengan asetnya untuk melihat seberapa baik perusahaan dapat melunasi utang jangka pendek. Untuk memastikan hasil analisis dapat dipahami secara objektif, tesis ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data sekunder diambil dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang berkaitan bersama studi. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memproses data dalam bentuk angka, sehingga manajemen dapat mengevaluasi penggunaan sumber daya secara efektif dan membuat kebijakan keuangan yang tepat guna untuk masa depan.

1.6 Tempat dan Waktu Magang

Sebuah perusahaan bernama PT PLN (Persero) UP3 Padang di Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia, yang berlokasi di Jl. S. Parman No. 221, Ulak Karang

Utara, Kecamatan Padang Utara, dipilih oleh penulis sebagai tempat magang. Magang tersebut berlangsung selama 40 hari kerja, mulai tanggal 5 Januari 2026 hingga 6 Maret 2026.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika didalam penulisan ini disajikan dalam lima bab dan dapat diuraikan yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan pengantar singkat mengenai penulisan ilmiah, termasuk topik-topik seperti latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan, teknik penulisan, dan manfaat dari jenis penulisan ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini, penulis memaparkan referensi-referensi yang menjadi landasan utama penelitian ini, sekaligus memberikan konteks bagi penelitian dan analisis yang dilakukan penulis. CR, QR, Cash Ratio, DAR, dan DER merupakan beberapa rasio keuangan yang dibahas dalam bab ini, bersama dengan PLN, laporan keuangan, analisis laporan keuangan, kinerja keuangan, serta topik-topik terkait lainnya.

BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini memaparkan ringkasan mengenai PT PLN (Persero) beserta sejarah, tujuan, struktur, logo, dan sektor usaha perusahaan, serta profil dan sejarah perusahaan tersebut.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini mengupas berbagai kendala yang terungkap berdasarkan data yang diambil dari dokumentasi magang. Hal ini sangat penting untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh saat menganalisis laporan keuangan tahunan PT PLN (Persero) dengan menggunakan metodologi analisis rasio likuiditas dan solvabilitas.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini merupakan bab terakhir dari tulisan ini. Bagian ini memuat temuan dan saran. Penulis berharap masukan ini bermanfaat bagi perusahaan-perusahaan terkait.

